

**Keefektifan Metode Pembelajaran *Student Team Achivment Divison (STAD)* Berbantuan Media *Android***

Wukirasih Wekas Martanti ✉, Rusdarti

DOI: 10.15294/eeaj.v13i2.17051

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Sejarah Artikel**

Diterima: 17 Juli 2019  
Disetujui: 10 September 2019  
Dipublikasikan: 30 Oktober 2019

**Keywords**

*Media Android; Motivasi Belajar Student Team Achivment Divisoin*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis keefektifan model pembelajaran *STAD* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar ekonomi pada siswa XI IPS SMA Teuku Umar Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen *True Experimental Design*. Proses pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample test* dan uji T. Hasil analisis peningkatan motivasi belajar peserta didik motivasi belajar peserta didik kelas kontrol rata-rata 68% dengan kriteria tinggi sedangkan kelas eksperimen rata-rata 79% dengan kriteria sangat tinggi. Aktiivitas belajar peserta didik lebih tinggi pada kelas eksperimen sebesar 75,2% dengan kriteria sangat tinggi dan kelas kontrol sebesar 67,3% dengan kriteria tinggi. Dari hasil perhitungan uji T hasil belajar ekonomi peserta didik dengan rata-rata hasil tes akhir kelas kontrol sebesar 66,54 dan kelas eksperimen sebesar 74,11 serta diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,940 dan  $t_{tabel}$  1,706 dengan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan model pembelajaran *STAD* berbantuan media aplikasi efektif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar ekonomi pada peserta didik XI IPS SMA Teuku Umar Semarang.

**Abstract**

*The purpose of this study was to describe and analyze the effectiveness of the STAD learning model for increasing economic motivation and learning outcomes in XI IPS students at Teuku Umar High School Semarang. This research is an experimental research True Experimental Design with a pretest-posttest control group. The results of the analysis of increased learning motivation of students, the percentage increase in learning motivation in control class students an average of 68% with high criteria while the experimental class averaged 79% with very high criteria. The learning activities of students are higher in the experimental class which is equal to 75.2% with very high criteria and the control class at 67.3% with high criteria. From the results of the T-test results of the economic learning outcomes of students with an average final test result of the control class of 66.54 and an experimental class of 74.11 and obtained t-count of 4.940 and t table 1.706 with a significance level of 5%. This shows that the STAD learning model is assisted by effective media application to increase economic motivation and learning outcomes in XI IPS students of Teuku Umar High School Semarang.*

**How to Cite**

Martanti, WM., Rusdarti.(2019). Keefektifan Metode Pembelajaran *Student Team Achivment Divison (STAD)* Berbantuan Media *Android*. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1216-1233.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas guna menunjang tercapainya tujuan pembangunan nasional. Teori *human capital* berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi banyak manfaat antara lain diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan dan tambahan pendapatan seseorang apabila mampu menyelesaikan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan dibawahnya. Hal ini merupakan dukungan penting dalam menghadapi masa depan dunia secara global dimana pendidikan merupakan salah satu hal penunjang guna memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang lebih baik kualitasnya. Pendidikan adalah salah satu alat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka akan berpengaruh pada keberhasilan tujuan yang diinginkan pemerintah sehingga membawa kemajuan bagi suatu negara. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu guru, peserta didik maupun lingkungan sekolah.

Guru dan peserta didik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tugas salah satunya menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan hal tersebut diharapkan guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inovatif dan menyenangkan didalam kelas sehingga diharapkan tercapailah tujuan keberhasilan pendidikan nasional. Agar proses pembelajaran berhasil guru harus membimbing peserta didik, dengan hal tersebut maka diperlukanya suatu metode dan media pembelajaran yang tepat karena metode dan media pembelajaran merupakan sarana interaksi anantara guru dan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pada kenyataannya metode pem-

belajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah satu arah. Pembelajaran yang berjalan searah membuat peserta didik mendapatkan apa yang diajarkan oleh guru dan tidak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Metode mengajar merupakan salah satu unsur dalam pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Pemilihan metode mengajar hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan harapan guru. Nurdin (2016) menyatakan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas peserta didik bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual. Peserta didik secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif dan bekerjasama. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual. Siswa secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif.

Slavin (2016) menyebutkan metode *STAD* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang sangat mudah diadaptasi baik dalam mata pelajaran IPS yang mencakup pelajaran ekonomi dan banyak subjek lainnya serta dapat diterapkan baik pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. *STAD* merupakan metode pembelajaran kooperatif

yang paling mudah untuk diterapkan dengan membentuk kelompok pada suatu proses belajar dengan memberikan tanggung jawab yang sama pada setiap peserta didik dan menciptakan rasa persaingan yang positif antar kelompok guna mendapatkan hasil belajar yang baik serta memacu motivasi belajar peserta didik sehingga informasi pembelajaran tidak hanya didapatkan dari guru tetapi antar teman mampu memberikan pengetahuan.

Menurut Slavin (2016) *STAD* memiliki lima komponen utama dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: (1) Presentasi kelas, ini merupakan pengajaran langsung hanya saja bedanya dengan pengajaran biasa adalah peserta didik harus benar-benar fokus pada presentasi tersebut karena hal ini akan membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka; (2) Tim, terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas tidak dibedakan dari segi akademik, jenis kelamin, ras dan etnis. Fungsi utama dari tim ini yaitu memastikan semua anggota tim benar-benar belajar dengan mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik; (3) Kuis, setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan adanya praktik tim para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Dalam mengerjakan kuis para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Setiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya; (4) Skor kemajuan Individual, Memberikan kepada setiap peserta didik tujuan dari kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja lebih baik dari sebelumnya. Tiap peserta didik dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini. tiap peserta didik diberikan skor awal dan tiap peserta didik mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan skor awal yang diperoleh; (5) Rekognisi tim, Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah metode pembelajaran *STAD* perpaduan dari teori Slavin dan Syafruddin seperti berikut: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan menjelaskan model pembelajaran *STAD* yang akan digunakan sebagai pembelajaran materi ini; (2) Guru membagi peserta didik dalam kelompok 4-5 orang yang bersifat heterogen; (3) Tiap kelompok diberikan bahan ajar dan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan; (4) Guru menjadi fasilitator, motivator dan mengawasi setiap kinerja peserta didik sehingga semua anggota kelompok menguasai dan memberikan kontribusi yang tinggi bagi kelompoknya; (5) Mengadakan kuis guna mengevaluasi hasil belajar peserta didik; (6) Menghitung jumlah skor yang diperoleh setiap kelompok dan memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Pica, dkk (2017) menyebutkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode *STAD* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menghendaki peserta didik bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Tiap kelompok kecil ini menjalankan proses belajar yang inovatif yang tentunya akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik meningkat karena adanya perubahan proses belajar yang lebih menyenangkan.

SMA Teuku Umar Semarang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki sarana dalam menunjang adanya pembelajaran yang aktif, inovatif serta sudah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Sekolah tersebut memiliki dua program yaitu kelas Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari mata pelajaran Fisika, Kimia, dan Biologi serta kelas Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri dari mata pelajaran Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Pelajaran ekonomi di SMA Teuku Umar Semarang masih menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Slameto (2013) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar hal yang membutuhkan suatu usaha guna menghasilkan perubahan yang diharapkan menjadi lebih baik, melalui setiap prosesnya manusia akan memiliki lebih banyak pengalaman dan hal baru yang akan membantu dalam menghadapi dunia luar selain dirinya dalam hal mampu beradaptasi dengan manusia lain secara optimal.

Belajar adalah suatu proses berubahnya perilaku dengan melalui berbagai kegiatan, pengalaman dan berbagai hal yang dilakukan dalam kehidupan setiap harinya. Belajar akan lebih baik apabila subjek belajar mengalami sendiri proses yang dilakukan sehingga menimbulkan suatu hal yang terus akan diingat dan berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi. Belajar juga akan berpengaruh terhadap penambahan baik pengetahuan ataupun ketrampilan yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan proses pengalaman yang dilalui. Sudjana (2013) menjelaskan bahwa Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dapat kita ketahui bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi karena adanya proses yang terjadi pada diri seseorang baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat dengan adanya penerapan metode pembelajaran *STAD* berbantuan media *android*.

Pada tabel 1 terlihat bahwa persentase tuntas nilai peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 sebesar 61%, kelas XI IPS 2 sebesar 46%, dan kelas XI IPS 3 sebesar

42%, dimana kriteria ketuntasan minimum nilai sebesar 70. Dari hasil belajar tersebut dirasa belum maksimal. Ketidaktuntasan nilai peserta didik dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yaitu kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang berdampak pula pada kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar ekonomi. Menurut guru ekonomi yang mengajar yaitu Supriyani Puji Ariasih, S.Pd. pengampu mata pelajaran ekonomi materi kerjasama ekonomi internasional kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang. Menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih menggunakan metode bersifat *teacher center* dengan memberikan metode ceramah pada setiap pembelajaran dan kurangnya pemanfaatan sarana yang ada disekolah sebagai media pembelajaran.

Fenomena motivasi belajar mata pelajaran ekonomi dan media pembelajaran dari tabel 2 dijabarkan melalui observasi awal pada 15 februari 2019 dengan data yang diambil dari kelas XI IPS 2 yang memiliki hasil 12% atau 3 peserta didik memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, 31% atau 8 peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi, 38% atau 10 peserta didik memiliki motivasi belajar sedang, dan 19% atau 5 peserta didik memiliki motivasi yang rendah. Sardiman (2006) menyebutkan kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau dapat dikatakan motivasi merupakan daya pendorong guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Apabila motivasi belajar peserta didik menurun maka akan berdampak pula pada hasil belajar yang mereka miliki. Hal ini merupakan salah satu dampak

**Tabel 1.** Nilai UAS Semester 1 Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang Tahun 2018/2019

Kelas	Tuntas	Persentase	TidakTuntas	Persentase	Jumlah
XI IPS 1	17	61%	11	39%	28
XI IPS 2	12	46%	14	54%	26
XI IPS 3	11	42%	15	58%	26

Sumber: Nilai UAS semester 1 peserta didik mata pelajaran ekonomi SMA Teuku Umar Semarang

dari kurang tepatnya metode pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga proses belajar tidak berjalan efektif.

**Tabel 2.** Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Teuku Umar Semarang Tahun 2019

Interval	Kategori	Frekuensi	%
47 – 50	Sangat Tinggi	3	12%
43 – 46	Tinggi	8	31%
39 – 42	Sedang	10	38%
≤38	Rendah	5	19%
Jumlah		26	100%

Sumber: Data diolah tahun 2019

Menurut Uno (2007) terdapat beberapa indikator motivasi belajar yang terdiri dari: (1) Hasrat dan keinginan berhasil, seorang peserta didik dalam dirinya mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam proses belajar di sekolah. Keberhasilan yang dicapai merupakan hasil dari hasrat yang tumbuh dari diri, jika mahasiswa memiliki kedisiplinan dalam belajar; (2) Dorongan dalam belajar, peserta didik mempunyai dorongan baik dari dirinya sendiri, orang tua, guru ataupun masyarakat untuk belajar dan merupakan yang harus dimiliki mahasiswa untuk rajin belajar dalam pencapaian pembelajaran sehingga kedisiplinan belajar sangat diperlukan; (3) Cita-cita masa depan, cita-cita merupakan keinginan hidup, sehingga siswa terdorong untuk mempunyai minat atau motivasi dalam dirinya guna pencapaian cita-cita yang merupakan hasil akhir yang diharapkan peserta didik; (4) Penghargaan dalam belajar, Belajar merupakan usaha untuk merubah tingkah laku, jadi siswa mempunyai keinginan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik. Supaya mendapat penghargaan atau pujian dari orang lain, baik dari dosen, orang tua, teman, maupun masyarakat; (5) Kegiatan menarik dalam belajar, peserta didik akan merasa jenuh atau bosan bila dalam kegiatan belajar mengajar selalu metode ceramah, disini dosen harus dapat merubah cara pembelajaran untuk menumbuhkan

suasana yang menarik dalam. Misalnya: dengan metode diskusi, kelompok, atau tanya jawab; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari aman, nyamannya tempat belajar. Dan lengkapnya fasilitas peserta didik dalam belajar yang baik.

Penerapan strategi pembelajaran aktif yang akan digunakan di SMA Teuku Umar Semarang mata pelajaran ekonomi yaitu metode pembelajaran *STAD* yang diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi, memberikan motivasi belajar, menghilangkan rasa jenuh dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan nantinya mampu meningkatkan hasil belajar. Pada era digital seperti sekarang ini guru sangat mudah dalam memiliki akses untuk membuat ataupun mendapatkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar. Media pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran. Menurut Rima (2016) media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Sanjaya (2012) alat apapun itu asal berisi tentang pesan-pesan pendidikan termasuk kedalam media pendidikan atau media pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaranpun beraneka ragam sehingga guru mampu mengolah dan menentukan media yang cocok digunakan dalam penyampaian setiap materi mata pelajaran yang tentunya berbeda-beda sesuai dengan isi materi yang ada.

Media yang digunakan guru diharapkan mampu membuat peserta didik lebih tertarik dan memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat tentunya salah satu hal sangat penting agar penyampaian informasi yang disalurkan lebih mudah dipahami oleh peserta didik bukan justru semakin membuat sulit. Kegehiran peserta didik di era digital ini adalah

menggunakan *smartphone* dengan adanya alat tersebut peserta didik sangat mudah mengakses informasi, alat digital ini pun dapat dimanfaatkan menjadi suatu media pembelajaran yang mampu membuat *smarthphone* ini memiliki manfaat lebih dalam membantu peserta didik untuk belajar. Dengan adanya alat tersebut peneliti memiliki ide untuk membuat media pembelajaran yang bisa dimasukkan dalam *smartphone*, media pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu *android* dengan model aplikasi yang bisa diunduh oleh peserta didik dengan bentuk seperti buku elektronik.

Menurut Rima (2016) fungsi media dibagi menjadi berbagai fungsi diantaranya (1) Fungsi atensi Atensi merupakan fungsi inti dari media pembelajaran, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada materi pembelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran; (2) Fungsi afektif merupakan salah satu fungsi dari media pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkat kenyamanan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar; (3) Fungsi kognitif merupakan salah satu fungsi dari media pembelajaran yang terlihat tampilannya. Tampilan materi pembelajaran tersebut memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran; (4) Fungsi kompensatoris merupakan salah satu fungsi dari media pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil penelitian. Media pembelajaran memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca kemudian mengorganisasikan informasi dalam teks selanjutnya dapat mengingantnya kembali.

Taryadi (2018) menyatakan media pembelajaran merupakan alat dalam proses pembelajaran yang mampu menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Proses belajar menggunakan media pembelajaran yang menarik pastinya berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Namun SMA Teuku Umar Semarang masih belum memperhatikan pentingnya media dalam suatu

pembelajaran seperti yang telah peneliti amati pada saat melakukan observasi proses belajar di kelas XI IPS masih menggunakan media buku belum mengembangkan media yang lebih menarik dan inovatif. Seiring dengan perkembangan zaman dengan ditandai pesatnya kemajuan teknologi informasi membuat pembelajaran dapat dilakukan menjadi lebih modern dengan berkembangnya berbagai macam *software* dan *hardware* akan membawa perubahan pembelajaran yang lebih menarik dengan membuat berbagai produk media pembelajaran seperti *mobile learning*. Menurut Satyaputra (2014) *android* adalah sebuah sistem operasi untuk *Smartphone* dan *Tablet*. Sistem operasi dapat diilustrasikan sebagai jembatan antara piranti (*device*) dan penggunaannya, sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan *device*-nya dan menjalankan aplikasi-aplikasi yang tersedia pada *device*. *Android* terpasang dalam sistem *Smartphone* sehingga setiap orang yang memiliki benda tersebut dapat memanfaatkan aplikasi yang ada. Media pembelajaran berbasis aplikasi *android* ini tergolong suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan, aplikasi *android* merupakan suatu media yang termasuk dalam jenis media pembelajaran berbentuk elektronik karena aplikasi *android* tersebut tertanam dalam sistem yang ada pada *smartphone* tersebut merupakan teknologi komunikasi, atas landasan tersebut bisa dikatakan media pembelajaran berbasis aplikasi *android* merupakan media elektronik.

Media pembelajaran berbasis aplikasi *android* ini biasanya suatu bentuk aplikasi yang memuat materi, video, gambar dan bahan ajar dalam dunia pendidikan. Aplikasi *android* ini dapat diunduh melalui *google play* ataupun *play store*. Seperti yang dapat kita ketahui pada era digital seperti sekarang ini *smartphone* merupakan benda yang banyak dimiliki setiap orang dan sangat digemari untuk dimainkan. Apabila terdapat suatu media pembelajaran berbasis aplikasi *android* pastinya akan menarik perhatian peserta didik serta hal tersebut merupakan suatu pengalaman baru dalam proses belajar. Pastinya peserta didik akan tertarik dalam pembelajaran menggunakan media

aplikasi tersebut.

Aplikasi android yang telah disusun oleh peneliti berupa buku saku KEI tentunya diharapkan dapat memberikan banyak manfaat diantaranya membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif, menarik dan membangkitkan perhatian, minat, motivasi dan aktivitas peserta didik dengan media pembelajaran baru, memudahkan peserta didik dalam mencari informasi untuk belajar namun media pembelajaran aplikasi *android* ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya harus selalu tersambung internet dan tidak semua materi pelajaran dapat dibangun dengan media aplikasi *android*. Multimedia interaktif berupa aplikasi *android* yang dibuat oleh peneliti yaitu bernama buku saku kerjasama ekonomi internasional (KEI) ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Penerapannya dalam pembelajaran yaitu peserta didik menggunakan buku saku KEI sebagai sumber informasi pada saat proses belajar bersama dengan peserta didik yang lain, selain hal tersebut peserta didik dapat mengasah kemampuan belajar mereka dengan melakukan kuis yang terdapat dalam fitur buku saku KEI agar mereka tau sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi kerjasama ekonomi internasional ini serta buku saku KEI memiliki fitur video yang mampu menambah informasi peserta didik dalam belajar.

Efektif berasal dari kata efek yang mempunyai arti pengaruh, akibat atau mampu membuat suatu hasil. Sedangkan keefektifan dapat diartikan tercapainya suatu tujuan secara tepat sehingga menghasilkan tujuan yang diinginkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan baik dari segi tujuan pembelajaran ataupun hasil belajar peserta didik yang dimiliki. Metode pembelajaran yang masih berpusat kepada guru sebagai sumber informasi satu-satunya dan tidak terdapat adanya peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran membuat kurangnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dikarenakan terlalu membosankannya pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan pembelajaran seperti ini cenderung membuat

peserta didik tidak berkembang baik dalam hal pengembangan kemampuan dan penalaran.

Keberhasilan suatu proses belajar oleh peserta didik dapat dilihat melalui hasil belajar yang didapatkannya. Masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang tidak optimal ditandai dengan nilai masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lainnya adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik serta faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Salah satu faktor dari dalam diri peserta didik adalah motivasi belajar siswa sedangkan faktor eksternalnya adalah penggunaan media pembelajaran. Motivasi belajar mampu memberikan dorongan terhadap diri siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik serta meningkatkan rasa yang timbul dalam diri peserta didik dalam mengikuti proses belajar lebih aktif.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan guru pada saat mengajar guna membantu penyampaian informasi agar peserta didik lebih termotivasi pada saat mengikuti proses belajar sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan. Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada penelitian ini dengan berbantuan aplikasi yang inovatif serta menarik sehingga akan menimbulkan proses belajar yang lebih menyenangkan tanpa peserta didik merasa cepat bosan dan monoton sehingga mengembangkan kemampuan penalaran peserta didik yang semula menggunakan media pembelajaran berupa buku namun sudah lebih inovatif dengan menggunakan aplikasi.

Metode pembelajaran yang masih terpusat pada guru menyebabkan informasi yang diperoleh peserta didik hanya dari satu sumber saja tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan pemrosesan informasi. Hal ini pun akan berpengaruh pada diri peserta didik yang memiliki karakteristik belajar tidak hanya dari mendengar merasa cepat bosan da-

lam proses pembelajaran yang menyebabkan turunnya motivasi belajar. Perlunya inovasi lain dalam metode pembelajaran selain metode ekspositori yang selalu dilakukan oleh guru. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dilakukan dengan tindakan guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *STAD*.

Model pembelajaran *STAD* menekankan pada proses berfikir secara kritis dan logis untuk mencairi jawaban dari sebuah permasalahan. Metode ini dapat memberikan solusi serta susunan baru dalam pembelajaran yang menarik guna mengembangkan pemahaman peserta didik dalam penyerapan informasi karena sistem pembelajaran modern saat ini peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi saja namun peserta didik juga bertindak sebagai penyampai pesan maka dari itu model *STAD* akan membantu peserta didik dalam meningkatkan komunikasi berbagai arah dengan sistem diskusi bersama teman belajar maka hal ini membuat pembelajaran akan berjalan lebih efektif serta mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran lebih aktif terasa tidak membosankan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran *STAD* berbantuan media *android* terhadap motivasi dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2018/2019; (2) Menganalisis keefektifan metode pembelajaran *STAD* berbantuan media *android* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dimana dalam menerapkan metode *STAD* berbantuan media *android* pada pembelajaran ekonomi yaitu pada satu kelas XI IPS yang sudah dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Sugiyono (2012) menjelaskan

kan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan guna mencari akibat dari suatu perlakuan. Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu *Pre-Eksperimen Design*, *True Eksperimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Eksperimental Design*. Dalam penelitian ini digunakan desain *True Eksperimental Design* atau disebut juga eksperimen semu, karena peneliti tidak menciptakan kelas penelitian secara alami melainkan menggunakan kelas penelitian yang sudah ada.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang yang berjumlah 80 peserta didik. Peneliti mengambil dua kelas diantara tiga kelas yang ada dengan dasar pertimbangan tertentu yaitu peneliti mempertimbangkan kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 untuk dijadikan sebagai objek penelitian dengan tujuan dari pemilihan kelas XI IPS 1 dan XI 3 IPS sebagai sampel adalah berdasarkan data awal yang diperoleh dimana kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda, guru pengampu materi kerjasama ekonomi internasional yang sama menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang tentunya peserta didik menjadi memiliki motivasi belajar yang kurang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, observasi, tes, dan angket dengan tahap analisis data yang terdiri dari analisis butir soal. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t-test*, uji hipotesis dengan uji perbedaan dua rata-rata. Kemudian ada analisis data secara deskriptif motivasi belajar peserta didik, aktivitas belajar peserta didik, dan analisis ketuntasan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Metode *Student Team Achivment Division* Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Teuku Umar Semarang.**

Metode *STAD* ini digunakan pada kelas kontrol yang meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan 1 (pendahuluan), kegiatan 2 (inti), dan kegiatan 3 (penutup). Pembelajaran pada pertemuan pertama dikelas kontrol dimulai dengan kegiatan awal perkenalan kepada siswa dan dilanjutkan dengan memberi pengarahan mengenai pengerjaan soal *pre-test*, selanjutnya pada kegiatan inti siswa diberi *pre-test* guna mengukur kemampuan awal siswa. Pada kegiatan akhir siswa diberikan penjelasan singkat mengenai materi kerjasama ekonomi internasional. Pada pertemuan kedua, pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa pemberian motivasi belajar kepada siswa dan penyampaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dengan metode *STAD* pada kegiatan pembelajaran yaitu mendeskripsikan kerjasama ekonomi internasional dan menyajikan bentuk serta manfaat kerjasama ekonomi internasional. Pada kegiatan ini guru membentuk kelompok belajar yang heterogen dan mengatur tempat duduk siswa agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka. Guru memberikan instruksi kepada siswa agar mengamati materi tentang pengertian dan manfaat kerjasama ekonomi internasional melalui buku referensi setelah itu guru membagikan lembar penugasan diskusi pada setiap kelompok kemudian guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan secara berkelompok.

Selanjutnya pada setiap pertemuan diwajibkan untuk satu peserta didik perwakilan dari salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan. Setelah itu setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok siswa yang melakukan presentasi apabila ada hal yang masih kurang jelas atau adanya perbedaan pendapat dalam kegiatan ini guru bertindak sebagai fasilitator guna mengoreksi jawaban yang diberikan siswa kepada teman-

nya apakah sudah benar atau perlu dikoreksi sehingga informasi yang tersampaikan benar dan jelas, kemudian guru memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki skor tinggi dengan kriteria kelompok yang paling banyak memiliki skor dalam menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan setelah itu diakhir pertemuan guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang didapatkan. Pada dasarnya proses pembelajaran dari pertemuan kedua, ketiga dan keempat hampir sama yaitu dengan memberi waktu pada siswa dengan belajar mandiri melalui diskusi kelompok dan mencari referensi melalui buku pelajaran yang mereka miliki. Tahap terakhir pada proses penelitian ini dikelas kontrol adalah diadakannya *post-test*. Dimulai dengan kegiatan awal memberikan petunjuk pengerjaan soal *post-test*, selanjutnya pada kegiatan inti siswa diberi *post-test* untuk mengukur kemampuan akhir siswa tersebut guna mengetahui kemampuan siswa terhadap kompetensi dasar kerjasama ekonomi internasional setelah diadakannya proses pembelajaran menggunakan metode *STAD*.

### **Pelaksanaan Metode *Student Team Achivment Division* Berbantuan Media Android Pada Pembelajaran Ekonomi Di SMA Teuku Umar Semarang**

Metode *STAD* berbantuan media android ini digunakan pada kelas eksperimen yang meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan 1 (pendahuluan), kegiatan 2 (inti), dan kegiatan 3 (penutup). Pembelajaran pada pertemuan pertama dikelas eksperimen dimulai dengan kegiatan awal perkenalan kepada siswa dan dilanjutkan dengan memberi pengarahan mengenai pengerjaan soal *pre-test*, selanjutnya pada kegiatan inti siswa diberi *pre-test* guna mengukur kemampuan awal siswa. Pada kegiatan akhir siswa diberikan penjelasan singkat mengenai materi kerjasama ekonomi internasional. Pada pertemuan kedua, pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa pemberian motivasi dan penyampaian kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran dengan metode *STAD* berbantuan

tuan media *android* ini yaitu mendeskripsikan kerjasama ekonomi internasional dan menyajikan bentuk serta manfaat kerjasama ekonomi internasional. Selanjutnya guru memberikan informasi mengenai prinsip pembelajaran *STAD* berbantuan media *android* buku saku ekonomi. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok belajar yang heterogen dan mengatur tempat duduk siswa agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka. Guru membagikan link untuk *mendownload* aplikasi buku saku ekonomi. Setelah itu guru membagikan lembar penugasan yang akan diberikan pada setiap kelompok. Sebelum mengerjakan tugas guru memerintahkan siswa untuk mengamati materi kerjasama ekonomi internasional melalui aplikasi buku saku ekonomi yang sudah tersedia di setiap *smarthphone* siswa. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan terkait penugasan yang telah diberikan guru dengan mencari literasi melalui aplikasi buku saku ekonomi.

Selanjutnya guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi yang telah dikerjakan, setiap kelompok harus memberikan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil dari diskusi mereka apabila ada hal yang masih kurang jelas atau adanya perbedaan pendapat dalam kegiatan ini guru bertindak sebagai fasilitator guna mengoreksi jawaban yang diberikan siswa kepada temannya apakah sudah benar atau perlu dikoreksi sehingga informasi yang tersampaikan benar dan jelas, kemudian guru memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki skor tinggi dengan kriteria kelompok yang paling banyak memiliki skor dalam menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang materi yang telah dibahas. Pada dasarnya proses pembelajaran dari pertemuan kedua, ketiga dan keempat hampir sama yaitu dengan memberi waktu pada siswa dengan belajar mandiri melalui diskusi kelompok dan mencari referensi melalui media aplikasi buku saku ekonomi yang mereka miliki. Tahap terakhir pada proses penelitian ini dikelas

eksperimen adalah diadakannya *post-test*. Dimulai dengan kegiatan awal memberikan petunjuk pengerjaan soal *post-test*, selanjutnya pada kegiatan inti siswa diberi *post-test* untuk mengukur kemampuan akhir siswa tersebut guna mengetahui kemampuan siswa terhadap kompetensi dasar kerjasama ekonomi internasional setelah diadakannya proses pembelajaran menggunakan metode *STAD* berbantuan media *android* buku saku ekonomi.

### Hasil Analisis Data Awal

**Tabel 3.** Deskripsi Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Komponen	Kontrol	Eksperimen
Jmlh Siswa	26	28
Nilai Tertinggi	70	70
Nilai Terendah	45	40
Rata-rata	57, 69	57, 14
% ketuntasan	11, 53%	25%

Sumber: Data diolah tahun 2019

**Tabel 4.** Deskripsi Hasil *Post Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Komponen	Kontrol	Eksperimen
Jmlh Siswa	26	28
Nilai Tertinggi	80	90
Nilai Terendah	50	55
Rata-rata	66, 54	74, 11
% ketuntasan	46, 15%	85, 71%

Sumber: Data diolah tahun 2019

### Analisis Uji Normalitas Data *Pre Test* Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data *pre test* dan *post test* untuk hasil belajar kedua kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas hasil *pre test* dan *post test* dari kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada *Table 5*.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Data *Pre Test* Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen SMA Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

Data	Kolmogorov-Smirnov	Nilai Sig.	Kesimpulan	Distribusi Data
<i>Pre Test</i>	0,145	0,187	H <sub>0</sub> diterima	Normal
<i>Pre- Test</i>	0,142	0,138	H <sub>0</sub> diterima	Normal

Sumber: Data diolah tahun 2019

Tabel 5. menunjukkan bahwa hasil *pre test* pada kedua kelas memiliki nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* berturut-turut adalah kelas eksperimen 0,187 dan kelas kontrol 0,138. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil *pre test* pada kelas eksperimen dan kontrol seluruhnya memiliki nilai yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian H<sub>0</sub> diterima. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa data *pre test* kelas kontrol dan eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### Analisis Uji Homogenitas Data *Pre Test*

Hasil analisis uji normalitas data *pre test* dapat diketahui bahwa seluruh data pada setiap kemampuan berdistribusi normal. Selanjutnya untuk menguji homogenitas varians dari kedua kelompok dilakukan uji *Homogeneity of Variances (Levene Statistic)*. Hasil dari uji normalitas masing-masing data *pre test* disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Uji Homogenitas Data *Pre Test* Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen SMA Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Levene Statistic	Nilai sig	Kesimpulan	Keterangan
0,705	0,98	H <sub>0</sub> Diterima	Varians homogen

Sumber: Data diolah tahun 2019

**Tabel 7.** Hasil Uji *Independent Sample Test* Data *Pre Test* Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen SMA Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Levene's Test	Nilai sig	Kesimpulan	Keterangan
1,715	0,196	H <sub>0</sub> Diterima	Tdk Ada Perbedaan Signifikan

Sumber: Data diolah tahun 2019

Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji homogenitas varians data *pre-test* adalah sebesar 0,98 dimana nilainya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga H<sub>0</sub> diterima. Artinya, data *pre test* pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki varians yang homogen.

#### Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Dengan Uji *Independent Sample T Test* Data *Pre Test* Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Uji kesamaan dua rata-rata data *pre-test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai *pre-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji kesamaan dua rata-rata ini dianalisis menggunakan *independent sample test*. Adapun kaidah pengambilan keputusan antara lain *level of significant* (0,05) jika nilai *Sig.* < *level of significant* maka data *pre-test* kedua kelas memiliki perbedaan rata-rata, dan sebaliknya jika nilai *Sig.* > *level of significant* maka data nilai *pre-test* kedua kelas tidak ada perbedaan rata-rata.

Berdasarkan hasil pengujian data nilai *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen pada tabel 7 menggunakan bantuan SPSS 22 menunjukkan nilai *Sig. > level of significant* (0,05) yaitu  $0,196 > 0,05$ , dapat dijelaskan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas adalah tidak ada perbedaan yang signifikan. Hasil ini berarti menunjukkan kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang relatif sama.

**Hasil Analisis Data Akhir Analisis Uji Normalitas Data Post Test Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data *post test* untuk hasil belajar kedua kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas hasil *post test* dari kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Table 8.

Tabel 8. menunjukkan bahwa hasil *post test* pada kedua kelas memiliki nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* berturut-turut adalah kelas eksperimen 0,057 dan kelas kontrol 0,151. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil *pre test* pada kelas eksperimen dan kontrol seluruhnya memiliki nilai yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa data *post test* kelas kontrol dan eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas Data *Pre Test* Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen SMA Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

Data	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Nilai <i>Sig.</i>	Kesimpulan	Distribusi Data
<i>Pre Test</i>	0,162	0,057	$H_0$ diterima	Normal
<i>Pre- Test</i>	0,147	0,151	$H_0$ diterima	Normal

Sumber: Data diolah tahun 2019

**Tabel 9.** Hasil Uji Homogenitas Data *Post Test* Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen SMA Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

<i>Levene Statistic</i>	Nilai <i>sig</i>	Kesimpulan	Keterangan
0,705	0,196	$H_0$ Diterima	Varians homogen

Sumber: Data diolah, tahun 2019

**Analisis Uji Homogenitas Data Post Test**

Hasil analisis uji normalitas data *post test* dapat diketahui bahwa seluruh data pada setiap kemampuan berdistribusi normal. Selanjutnya untuk menguji homogenitas varians dari kedua kelompok dilakukan uji *Homogeneity of Variances (Levene Statistic)*. Hasil dari uji normalitas masing-masing data *pre test* disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji homogenitas varians data *pre-test* adalah sebesar 0,196 dimana nilainya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Artinya, data *post test* pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki varians yang homogen.

**Uji Hipotesis**

Hasil uji hipotesis (uji perbedaan dua rata-rata) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a \mu_1 \neq \mu_2$$

Kriteria : Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

$$t = \frac{74,107 - 66,538}{\sqrt{\frac{64,91}{28} + \frac{85,53}{26} - 2(0,492) \left( \frac{8,05}{\sqrt{28}} + \frac{9,13}{\sqrt{26}} \right)}}$$

$$t = 4,940$$

pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 28-2 = 26$  diperoleh  $= 1,706$

Karena  $t_{hitung}$  berada pada penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol.

**Tabel 10.** Uji Hipotesis Tes Akhir Siswa

Kelas	Rata-rata	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Kontrol	66,54	26	4,940	1,706
Eksperimen	74,11			

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 10 rata-rata hasil tes akhir kelas kontrol sebesar 66, 54 dan kelas eksperimen 74, 11 dengan  $dk = 26$ . Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4, 940 dan  $t_{tabel}$  1, 706 dengan taraf signifikansi 5%. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka data tes akhir berbeda. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan peningkatan hasil belajar pada materi kerjasama ekonomi internasional antara menggunakan metode pembelajaran *STAD* berbantuan media android dengan metode *STAD*. Sehingga dapat dijelaskan bahwa metode *STAD* berbantuan media *android* efektif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Werimon (2017) yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *STAD* berbantuan komik efektif digunakan karena meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatnya nilai dari rata-rata sebesar 22,52 menjadi 68,35 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 26,42 menjadi 54,00.

#### Analisis Data Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen Data Kuesioner Siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu hal penting bagi siswa dan guru, motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendorong siswa dalam belajar. Motivasi belajar dapat ditingkatkan salah satunya dengan penyajian cara dalam pembelajaran oleh guru dengan

metode yang tepat, media yang bervariasi dan komunikasi yang dinamis anatar siswa-siswa serta guru. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berikut:

**Tabel 11.** Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Rentang Kelas	Kriteria	Frekuensi	%
66 – 80	Sangat Tinggi	1	3,84%
51 – 65	Tinggi	20	76,93%
36 – 50	Sedang	5	19,23%
21 - 35	Rendah	0	0
Jumlah		26	100%
Mean			68%

Sumber: Data diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dikeathui bahwa motivasi belajar siswa pada kelas kontrol yang terdiri dari 26 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: 3,84% siswa mempunyai tingkat motivasi belajar dengan kriteria sangat tinggi, 76,93% siswa mempunyai tingkat motivasi belajar tinggi, dan 19,23% siswa mempunyai tingkat motivasi belajar sedang. Sedangkan untuk kriteria rendah tidak ada. Secara klasikal tingkat motivasi belajar pada siswa kelas kontrol dengan model pembelajaran *STAD* mempunyai rata-rata motivasi belajar sebesar 68% dengan kriteria tinggi.cukup kritis.

**Tabel 12.** Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Rentang Kelas	Kriteria	Frekuensi	%
66 – 80	Sangat Tinggi	12	42,86%
51 – 65	Tinggi	14	50%
36 – 50	Sedang	2	7,14%
21 - 35	Rendah	0	0
Jumlah		28	100%
Mean			79%

Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 12 dapat dikeathui bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eks-

perimen yang terdiri dari 28 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: 42.86% siswa mempunyai tingkat motivasi belajar dengan kriteria sangat tinggi, 50% siswa mempunyai tingkat motivasi belajar tinggi, 7,14% siswa mempunyai tingkat motivasi belajar sedang. Sedangkan untuk kriteria rendah tidak ada. Secara klasikal tingkat motivasi belajar pada siswa kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *STAD* berbantuan media android mempunyai rata-rata motivasi belajar sebesar 79% dengan kriteria tinggi. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawita (2018) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* demikian juga halnya tanggapan peserta didik yang positif. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

#### Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

**Tabel 13.** Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Indikator Aktivitas	Skor	%	Ket
Visual Activities	3,24	81	Kontrol
Oral Activities	2,45	61,3	Sangat Tinggi
Listening Activities	2,4	58,7	Tinggi
Writing Activities	2,35	56	Tinggi
Drawing Activities	2,24	84	Tinggi
Motor Activities	3,36	65,6	Sangat Tinggi
Mental Activities	2,62	63	Tinggi
Emosional Activities	2,52	69	Tinggi
Rata-rata skor	2,69	67,3	Tinggi

Sumber: Data diolah 2019

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode *STAD* berbantuan media android maupun dengan menggunakan metode *STAD*. Berdasarkan data penelitian dengan 8 indikator

aktivitas belajar siswa yang dijabarkan dalam 20 item penilaian diperoleh data skor aktivitas dapat dilihat pada tabel 13.

Hasil rata-rata pencapaian indikator aktivitas belajar siswa kelas kontrol adalah 67,3% artinya aktivitas yang dimiliki siswa tinggi Instrumen aktivitas belajar siswa yang digunakan dalam pengamatan pembelajaran terdiri dari 20 item. Pengelompokan jawaban dibagi menjadi empat rentang skor dengan kategori 1, 2, 3, 4.

**Tabel 14.** Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Indikator Aktivitas	Skor	%	Ket
Visual Activities	3,68	92	Kontrol
Oral Activities	2,7	67,6	Sangat Tinggi
Listening Activities	2,65	66,4	Tinggi
Writing Activities	2,61	65,3	Tinggi
Drawing Activities	3,57	89,3	Tinggi
Motor Activities	2,93	73,2	Sangat Tinggi
Mental Activities	2,86	71,4	Tinggi
Emosional Activities	3,07	76,8	Tinggi
Rata-rata skor	3,01	75,2	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah 2019

Hasil rata-rata pencapaian indikator aktivitas belajar siswa kelas kontrol adalah 75,2% artinya aktivitas yang dimiliki siswa sangat tinggi Instrumen aktivitas belajar siswa yang digunakan dalam pengamatan pembelajaran terdiri dari 20 item. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Harahap (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

#### Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran awal dengan diberikan perlakuan berupa pre-test pada kelas kontrol dan eksperimen kemudian tahap akhir perlakuan akan diberikan post-test pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui

hasil akhir pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013) Efektifitas penggunaan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan kelas menurut teori ketuntasan belajar, yaitu jika seluruh siswa mampu menyelesaikan atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Dilihat dari Tabel 3 dan 4 hasil analisis keefektifan pembelajaran di kelas kontrol yaitu sebesar 46, 15% dan kelas eksperimen sebesar 85, 71% maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *STAD* berbantuan media android efektif terhadap kemampuan peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media android pembelajaran efektif dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar kerjasama ekonomi internasional dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran *STAD* pada kompetensi dasar kerjasama ekonomi internasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang yang berjumlah 80 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive sampling diperoleh 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dan XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen. Dari analisis data awal yang dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh data uji normalitas kelas eksperimen dengan taraf signifikansi sebesar  $0,138 > 0,05$  dan kelas kontrol  $0,187 > 0,05$  yang berarti kedua kelas tersebut memiliki data yang normal dan diperoleh data uji homogenitas dengan taraf signifikansi sebesar  $0,98 > 0,05$  maka data diambil dari kedua kelas yang homogen.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2019/2020 dengan materi kerjasama ekonomi internasional dalam tiga tahap yaitu tahap pertama berupa pemberian perlakuan pre-test,

tahap kedua pemberian perlakuan pembelajaran metode *STAD* untuk kelas kontrol dan metode *STAD* berbantuan media android untuk kelas eksperimen dan tahap ketiga berupa pemberian perlakuan post-test yang difokuskan hanya pada dua kelas saja yaitu kelas kontrol (XI IPS 3) yang menggunakan metode *STAD* dan kelas eksperimen (XI IPS 1) yang menggunakan metode *STAD* berbantuan media android. Kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama dimana siswa diberikan materi ekonomi dengan kurikulum yang sama, mendapatkan metode pembelajaran yang sama yaitu ceramah dan diajar oleh guru yang sama. Dari hasil penelitian berupa pre-test yang telah dilakukan didapatkan kemampuan awal rata-rata siswa untuk kelas kontrol sebesar 57, 69 dan kelas eksperimen sebesar 57, 14. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda atau relatif sama.

Proses pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan dalam kompetensi dasar kerjasama ekonomi internasional dapat terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap materi sudah cukup baik dan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar. Pada masing-masing indikator peserta didik sudah mampu memahami materi yang ada didalamnya dengan baik. Disamping terdapat kelebihan dari peserta didik terhadap pemahaman materi tersebut juga terdapat kekurangan peserta didik dalam memahami dan mengerti pada indikator menjelaskan lembaga-lembaga kerjasama ekonomi internasional dikarenakan bahasa dari materi yang sulit untuk dipahami. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi kerjasama ekonomi internasional kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran materi kerjasama ekonomi internasional pada kelas kontrol dan eksperimen, hasil observasi aktivitas siswa materi kerjasama ekonomi internasional kelas kontrol dan eksperimen, analisis keefektifan metode pembelajaran yang dilaksanakan

baik dikelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pembelajaran *STAD* berbantuan media android dikatakan efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi jika model yang dikembangkan efektif secara nyata dikelas dalam hal pelaksanaannya maupun hasil belajar peserta didik. Indikator keefektifan dalam penerapan metode *STAD* berbantuan media android adalah: (1) Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat setelah adanya perlakuan metode *STAD* berbantuan media android, (2) Ketuntasan belajar seluruh peserta didik mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada dikelas, (3) Tingkat motivasi dan aktivitas belajar peserta didik tinggi dengan adanya perlakuan metode pembelajaran *STAD* berbantuan media android, (4) Hasil uji T yang menunjukkan keefektifan metode pembelajaran *STAD* berbantuan media android.

Indikator pertama yang digunakan dalam menganalisis keefektifan metode *STAD* berbantuan media android yaitu dilihat melalui rata-rata hasil belajar peserta didik. Metode *STAD* berbantuan media android dikatakan efektif, apabila hasil belajar peserta didik meningkat setelah adanya perlakuan metode pembelajaran *STAD* berbantuan media android. Perlakuan tersebut dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model *STAD* berbantuan media android yaitu 57,14 sedangkan rata-rata nilai peserta didik kelas eksperimen dari hasil *post-test* yaitu 74,11. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dilihat dari sebelum dan sesudah adanya perlakuan metode pembelajaran *STAD* berbantuan media android sebesar 16,97%. Deskripsi hasil belajar yang termuat dalam tabel 3 dan 4 diperoleh dari penilaian *pre-test* dan *post-test*.

Analisis keefektifan kedua adalah ketuntasan belajar seluruh peserta didik kelas eksperimen mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85%

dari jumlah siswa yang ada dikelas. Ketuntasan peserta didik kelas eksperimen sebelum adanya perlakuan sebesar 25% dari hasil *pre-test* setelah adanya perlakuan metode pembelajaran *STAD* berbantuan media android telah tercapai dengan dibuktikan kelas eksperimen memiliki ketuntasan sebesar 85,71% dari hasil *post test*. Analisis keefektifan metode pembelajaran *STAD* berbantuan android yang ketiga dilihat dari tingkat motivasi dan aktivitas belajar peserta didik yang meningkat. Berdasarkan data motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 11 dan tabel 12 menunjukkan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode *STAD* berbantuan media android memiliki rata-rata lebih tinggi yaitu sebesar 79% dibandingkan kelas kontrol dengan perlakuan metode *STAD* yang memiliki rata-rata 68%.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *STAD* melalui bantuan media android terjadi interaksi antar siswa yang meningkat, hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, siswa lebih menikmati proses belajar karena merasa tertarik perhatiannya dengan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan media pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu dengan penggunaan metode *STAD* berbantuan media android terjadi peningkatan dalam semangat kebersamaan antar anggota kelompok dengan saling berdiskusi, bersama mencari referensi belajar melalui media aplikasi dan berlatih menjawab kuis melalui fitur media android yang telah disediakan dengan hal tersebut siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias bekerjasama dalam memecahkan masalah atau soal yang guru berikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dengan perlakuan metode *STAD* berbantuan media android lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang mendapat perlakuan metode pembelajaran *STAD*.

Selain dari tingginya motivasi belajar yang diperoleh peserta didik dalam perlakuan metode *STAD* berbantuan android, dilihat juga



dari pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik kelas kontrol yang mendapat perlakuan metode *STAD* mendapat penilaian aktivitas belajar sebesar 67,3% dengan kriteria tinggi sedangkan peserta didik kelas eksperimen yang mendapat perlakuan metode *STAD* berbantuan media android mendapat penilaian aktivitas belajar sebesar 75,2% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga kita dapat mengetahui bahwa aktivitas peserta didik kelas eksperimen dengan perlakuan metode *STAD* berbantuan media android lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan perlakuan metode *STAD*.

Keempat adalah analisis keefektifan menggunakan uji T yaitu untuk mengetahui keefektifan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. apabila dilihat dari data hasil penelitian yang meliputi pengamatan aktivitas belajar dan angket motivasi belajar terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan diantara kedua kelas tersebut yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Selain itu dari hasil perhitungan uji T yang diambil dari hasil belajar akhir kelas kontrol dan eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,940 dan dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,706 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dapat disimpulkan metode *STAD* berbantuan media android efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penjabaran empat indikator analisis keefektifan metode pembelajaran *STAD* berbantuan media android, maka dapat disimpulkan metode tersebut efektif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar ekonomi pada siswa XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2019/2020.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran model *STAD* berbantuan media android pada pembelajaran materi kerjasama ekonomi internasional efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta di-

dik. Metode *STAD* berbantuan media android yang diterapkan pada kelas eksperimen mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan membangkitkan dorongan kepada peserta didik agar lebih berani dan leluasa untuk mencari informasi dari berbagai sumber serta memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran melalui belajar kelompok, dimana hal ini membuat peserta didik lebih tertarik dan mudah memahami materi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pembelajaran model *STAD* berbantuan media aplikasi juga mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran materi kerjasama ekonomi internasional ditunjukkan oleh rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*. Model *STAD* berbantuan media aplikasi belajar efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi, terbukti bahwa ditunjukkan persentase motivasi belajar kelas eksperimen yang menggunakan model.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan manuskrip ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang. (2) Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. (3) Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi selama perizinan pelaksanaan penelitian. (4) Prof. Dr. Rusdarti, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian hingga selesainya skripsi ini. (5) Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd., selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan be-

rupa saran, perbaikan, dan tanggapan dalam penelitian ini. (6) Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan masukan berupa saran, perbaikan, dan tanggapan dalam penelitian ini. (7) Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan, dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang. (8) Ibu Supriyani Pujiaiasih, S.Pd. selaku guru mata pelajaran ekonomi yang telah bersedia membantu saya untuk menjadi guru model dan memudahkan dalam pelaksanaan penelitian ini. (9) Teman-teman seperjuangan rombel Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2015 yang selalu memberikan semangat dan masukan positif selama penyusunan skripsi. (10) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernawita, dkk. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivment Division Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 8 Banda Aceh". Dalam *jurnal pendidikan sains indonesia*, Volume 6 No. 1 Hal 9-16 Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Harahap, Nurmahni. 2014. "Hubungan Antara Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivment Division Pada Konsep Ekosistem" dalam *Jurnal ST-KIP* Volume 5 No. 1 Hal. 35-46 Aceh : ST-KIP Bina Bangsa Getsempena.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin Dan Andriantoni. 2016 . *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Pica, I Gede, dkk. 2017. " Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivment Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Pada Siswa Kelas VII SMP Katolik Santo Paulus Tahun Pelajaran 2017/2018". Dalam *E-Journal PJKR Pendidikan Ganesha*, Volume 8 No. 2. Bali : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rima Wati, Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sardiman. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Satyaputra, Alfa Dan Aritonang, Eva Maulina. 2014 . *Begining Android Programming With ADT Bundle*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Slameto. 2013. "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*". Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin E, Robert .2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taryadi. 2015. "Problem-Based Learning Method Using Comic As A Medium Toward Students' Learning Outcomes Of Economy Social Science In Uang Dan Lembaga Keuangan" dalam *Jurnal Economic Education*, Volume 7 No. 1 Hal. 1-9 Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Uno, Hamzah. B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Werimon, Siis, dkk. 2017. " Pengaruh Model Pembelajaran STAD Dipadu Media Pembelajaran Komik Materi Sistem Pencernaan Manusia terhadap Hasil Belajar Siswa" dalam *Jurnal Eksakta Pendidikan* Volume 1 No. 2 Hal. 33-40 Papua : Universitas Papua.